BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama wahyu (agama samawi) yang mempunyai misi *"Rahmatân Li al 'âlamîn"*, mempunyai tingkat apresiasi (penghargaan) yang tertinggi terhadap "*tradisi*" masyarakat, selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.[1] Dialektika antara agama dan budaya dimata masyarakat muslim banyak melahirkan penilaian yang masih bersifat *subjektif,* diantaranya ada yang bersemangat dalam memurnikan agama dari akulturasi budaya setempat. Sementara itu, ada juga yang membangun pola dialektika di antara keduanya.[2]

Proses terjadinya dialektika antara agama dan budaya, dalam Islam terlihat pada berbagai macam perubahan pola pemahaman. Perubahan-perubahan tersebut, di mata para ilmuan antropologi dianggap sebagai proses *eksternalisasi*, *objektivitasi*, maupun *internalisasi*. Siapa membentuk apa, sebaliknya apa mempengaruhi siapa. Bagaimana masyarakat memahami agama hingga peran-peran lokal mempengaruhi perilaku sosial keberagamaan mereka.[3] Ketika manusia hidup dalam masyarakat, ia akan menganggap

[1]Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah, dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 209.

[2]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Indonesia, 2000), 72.

[3]Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer,* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), 70-71.

dirinya sebagai bagian terpenting dalam masyarakat tersebut, keadaan dan proses inilah yang dikenal dengan nama *eksternalisasi*.[4]

Fenomena di atas dapat diamati secara pasti bahwa dalam tradisi keberagamaan masyarakat muslim misalnya, pada pola relasi para peziarah muslim Kejawen misalnya dengan *Cultural space* (medan budaya) makam yang ada di tempat wisata ritual tertentu. Dari sana dapat dilihat bahwa karaktristik peziarah muslim Kejawen memiliki banyak keunikan dan daya tarik tersendiri. Unik dalam arti adanya kompleksitas dan pluralitas ekspresi keberagamaan yang bernuansa mistis, baik dari cara pemahaman keagamaan maupun perilaku keberagamaannya. Misalnya dengan mendatangi medan budaya tertentu yang dianggap sakral, keramat maupun suci, dan meyakini bahwa tempat tersebut berpotensi memberikan berkah kepada siapa saja yang berniat untuk mencari keutamaan dari tempat tersebut. Selain itu, keunikan juga muncul ketika keberadaannya menjadi sebab munculnya subjektivitas penilaian keagamaan yang plural dari kalangan masyarakat muslim secara umum dan para peneliti maupun pengamat Islam yang datang dari luar komunitasnya.[5]

Penilaian keagamaan yang ada di masyarakat itu, ada kalanya tampil dengan ekspresi yang sangat unik dan bervariasi. Keunikan itu telihat terutama ketika mereka menganggap dan meyakini bahwa alam itu sebagai subjek, yaitu memiliki kekuatan, petuah, pengaruh dan sakral. Keyakinan ini pada akhirnya menjadi mitos yang sangat subur dikalangan mereka. Sementara itu

[4]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 72.
[5]Roibin, *Relasi Agama Dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, 72.

agama senantiasa mengembalikan keautentikan keyakinan mereka kepada hal yang lebih abstrak, yaitu doktrin agama berupa wahyu. Kenyataan semacam itu dapat dilihat misalnya pada para peziarah yang mengunjungi tempat yang disakralkan, seperti tempat ibadah dan makam yang dikeramatkan. Kepercayaan dan perlakuan mereka tampak khas dan bervariasi tetapi pada dasarnya dapat dikembalikan pada doktrin agama yang mendasarinya.

Praktik keberagamaan yang dilakukan para peziarah dalam kenyataannya, seringkali mengundang perdebatan serius di kalangan masyarakat muslim. Sebagian komunitas muslim mengatakan bahwa perilaku tersebut adalah syirik, khurafat, dan takhayul, karena dalam praktiknya mereka selalu meyakini adanya kekuatan selain dan di luar dari kekuasaan Tuhan. Kegiatan tersebut seringkali diklaim sebagai perilaku bid'ah, karena perilaku spiritual yang demikian tidak ada landasan yang jelas dari Islam. Namun demikian, ada juga yang menganggap praktik itu sah-sah saja dalam agama. Sebab untuk sampainya komunikasi muslim kepada Tuhan kadang diperlukan adanya perantara, yang dalam bahasa Islam dikenal dengan istilah *wasilah* (perantara). Menurut kelompok ini, *wasilah* tersebut seringkali terdapat di tempat-tempat suci dan tempat sakral yang mereka datangi.[6]

Kenyataan yang demikian terindikasikan pula pada sebagian masyarakat yang ada di Kalimantan Selatan, terutama di Kota Amuntai tepatnya diperbatasan Desa Jarang Kuantan dan Desa Ujung Murung, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di desa ini

[6]Roibin, *Relasi Agama Dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, 72-73.

terdapat masjid yang bernama Masjid Jami' Sungai Banar, masjid ini didirikan pada tahun 1804 M/1218 H, dan dikenal sebagai masjid pertama di Hulu Sungai Utara. Sebagaimana kita ketahui bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Namun sebagian masyarakat ataupun pengunjung ada yang beranggapan bahwa masjid tersebut bukan hanya sekedar masjid atau tempat ibadah, mereka mempunyai kepercayaan tersendiri terhadap masjid tersebut. Baik dari arsitektur bangunannya yang mempunyai nilai-nilai tersendiri ataupun dari upacara-upacara yang dilakukan di masjid tersebut. Adanya kepercayaan yang demikian dari sebagian pengunjung menimbulkan perilaku dan kepercayaan tertentu terhadap masjid tersebut. Seperti upacara yang biasanya diberinama upacara bermandi, memeluk tiang masjid dan lain sebagainya.

Realitas di atas membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap masjid tersebut dan menuliskannya ke dalam suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **PERILAKU DAN KEPERCAYAAN PENGUNJUNG MASJID JAMI' SUNGAI BANAR KECAMATAN AMUNTAI SELATAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti permasalahannya dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pengunjung saat berkunjung ke Masjid Jami' Sungai Banar ?
2. Bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar?

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi beberapa istilah sebagai berikut:

1. Perilaku adalah kelakukan atau perbuatan (tingkah laku).[7] Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan di sekitarnya.[8] Maksudnya adalah perilaku atau sikap yang ditampilkan oleh masyarakat atau para pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar mengenai hal-hal yang bersifat mistis dan non mistis.
2. Kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu itu benar-benar nyata dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat.[9] Kepercayaan juga berarti keyakinan yang dipercayai sekelompok masyarakat terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan hasil cipta manusia, kepercayaan juga dapat terbentuk dari adanya paham yang terjalin dengan adanya adat istiadat dalam masyarakat tersebut.[10] Adapun yang dimaksud penulis dengan kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan para

---

[7]Departemen Pendidikan dan Kubudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 489.

[8]Departemen Pendidikan dan Kubudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,755.

[9]Format digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Pustaka. Dikanas.go.id/KBBI.

[10]Abdul Mutholib Ilyas dan Abdul Ghofur Imam, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Surabaya: CV Amin, 1988),10-12.

pengunjung terhadap berbagai macam kegiatan atau upacara yang sering dilakukan di masjid Sungai Banar seperti upacara bermandi, berziarah ke makam yang ada di sekitar masjid, melaksanakan nazar, dan perilaku memeluk tiang yang ada di masjid tersebut yang dipercaya bisa membuat orang naik haji jika berhasil memeluknya.

3. Pengunjung, menurut bahasa pengunjung berasal dari kata "kunjung" yang berarti pergi, datang, untuk menengok atau menjumpai sesuatu. Sementara pengunjung berarti orang yang mengunjungi.[11]
4. Masjid adalah tempat bersujud,[12] yang berasal dari akar kata Arab "*sajada"* (bersujud) atau tempat salat umat Islam.[13] Adapun yang dimaksud penulis adalah Masjid Jami' Sungai Banar yang ada di Kalimantan selatan, lokasinya berada diperbatasan Desa Jarang Kuantan dan Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan perilaku pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar yang ada di Kalimantan Selatan, tepatnya diperbatasan

[11]Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional, KBBI Android 4.0.0, www.kejut.com/kbbimobile, 2008, diakses pada tanggal 13 April 2021.

[12]Karim Azmi, "Pandangan Ulama Tentang Kekeramatan Masjid Asal (Studi Kasus di Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues)," *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018), 7.

[13]Abdul Wahid dkk, *Masjid di Era Milenial :Arah Baru Literasi Keagamaan* (Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2019), 5.

Desa Jarang Kuantan dan Desa Ujung Murung Kecamatan Amuntai Selatan.

b. Untuk mendeskripsikan kepercayaan pengunjung yang datang ke Masjid Jami' Sungai Banar Kalimantan Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara ilmiah, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan pengayaan pengetahuan tentang Islam dan budaya masyarakat Banjar khususnya tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan bacaan terkait dengan Islam dan budaya Banjar untuk kepentingan pembelajaran dan penulisan karya ilmiah bagi masyarakat akademis, terutama mahasiswa. Demikian juga dengan peneliti yang ingin meneliti tentang fenomena tradisi masyarakat Banjar dalam memperlakukan masjid yang dianggap keramat.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis dan setelah mencermati hasil penelitian yang ada, ternyata seacara umum penelitian mengenai "kepercayaan" sudah banyak, dalam penelitian terdahulu telah ditemukan beberapa karya yang ditulis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi Tahun 2004, oleh Hj Kartini Irlisa, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, skripsi yang berjudul ***"Perilaku***

Masyarakat Terhadap Sumur Dan Bayi Muhammad Rahmat di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perilaku masyarakat terhadap sumur dan bayi Muhammad Rahmat di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.[14]

2. Skripsi Tahun 2004, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, ***"Perilaku dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Bedil Kuning di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur "***. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap Bedil Kuning yang ada di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau.
3. Skripsi Tahun 1993, oleh Hamiyati, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dengan skripsinya yang berjudul, ***"Kepercayaan Penziarah Terhadap Masjid Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan Kebupaten Hulu Sungai Utara"***. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kepercayaan penziarah terhadap Masjid Sungai Banar yang ada di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.[15]

Dari tiga buah kajian terdahulu di atas penulis merasa ketiganya memiliki keterkaitan dan juga dapat mendukung dengan penelitian yang akan

[14]Kartini Irlisa, "Perilaku Masyarakat Terhadap Sumur dan Bayi Muhammad Rahmat di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin" *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2004).

[15]Hamiyati, Peneliti dari skripsi terdahulu tentang Kepercayaan Penziarah Terhadap Mesjid Sungai Banar, wawancara pribadi, Amuntai, 17 Maret 2021

dilakukan oleh penulis, namun penelitian tersebut masih memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaannya sama-sama meneliti tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap tempat yang menurut mereka bernilai sejarah dan terdapat kekeramatan di dalamnya. Sedangkan perbedaanya dengan karya penulis adalah nama tempat dan objek kepercayaan yang diyakini oleh pengunjung. Akan tetapi, berbeda halnya dengan skripsi yang berjudul ***"Kepercayaan Penziarah Terhadap Masjid Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan Kebupaten Hulu Sungai Utara".*** Skripsi ini mempunyai kesamaan, baik dari segi objek dan juga lokasi yang akan diteliti oleh penulis. Namun, setelah ditelaah penulis menemukan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu ini ditemukan bahwa dalam skripsi ini membahas mengenai kepercayaan penziarah terhadap Masjid Sungai Banar yang dihukumkan sebagai perbuatan menyimpang (syirik) sehingga hasil dari skripsi ini akan berbeda dengan apa yang akan penulis teliti sekarang karena adanya perubahan dari perilaku dan kepercayaan yang awalnya kental dengan nuansa mistis menjadi sesuatu yang sudah bersgeser kepada perilaku bertawassul sehingga dihukumkan menjadi boleh dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan data secara langsung ke lokasi penelitian untuk menggali

data yang diperlukan. Penelitian lapangan *(field research)*, merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti, observasi, wawancara dan sebagainya.[16] Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti ingin mendiskripsikan bentuk perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada masyarakat setempat, pengunjung dan kepada pengurus Masjid Jami' Sungai Banar yang ada di Kota Amuntai Selatan, sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku pengunjung Majid Jami' Sungai Banar.

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[17] Peneliti ingin mengambarkan dan menguraikan data yang didapat ketika di lapangan secara objektif dalam rangka mengetahui bagaimana perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar.

3. **Subjek dan Objek Penelitian**

a. Subjek yang menjadi sumber data penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *accidental* dan *purposive*. Teknik *accidental*

[16]Rahmadi, *Pengantar Mitodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, CV, 2018), 7

digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yaitu para pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar yang melakukan perilaku tertentu. Teknik ini digunakan dengan cara menjaring pengunjung yang datang yang secara kebetulan bersamaan dengan kehadiran peneliti di lokasi peneliti (Masjid Jami' Sungai Banar) dan bersedia untuk diwawancarai dan diamati perilakunya. *Purposive sampling,* disebut juga teknik sampel bertujuan. Teknik penarikan sampel purposive dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.[18] Penentuan sampel sumber data terus berkembang sejalan dengan penjaringan sumber data penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada objek yang diteliti.[19] Dalam hal ini adalah pengunjung, penjaga Masjid Jami' Sungai Banar dan tokoh-tokoh agama atau orang yang lebih mengetahui mengenai sejarah Masjid Jami' Sungai Banar.

b. Objek penelitian adalah perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar. Dalam membahas objek penelitian, penulis disini mengunakan pendekatan Antropologi Agama.

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.
[19]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 210.

5. **Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

a. Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, yang terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap):

1) Data Primer

Data primer di sini adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.[20] Data primer yang dimaksud adalah data tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar yang diperoleh dari para pengunjung yang menjadi subjek dan pihak-pihak tertentu yang memiliki pengetahuan tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung di masjid tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh tidak langsung diberikan kepada pengumpul data[21] atau yang diperoleh dari pihak kedua yang bukan berasal dari pengunjung seperti para tokoh agama yang mengetahui lebih banyak tentang Masjid Jami' Sungai Banar. Data pelengkap di sini adalah data tentang *setting sosial*, yaitu deskripsi umum lokasi penelitian ini seperti data tentang gambaran lokasi penelitian yaitu profil Kecamatan Amuntai Selatan terutama Desa Ujung Murung yang menjadi

[20]Sugiyono, *Metod Penelitian Kualitatif*, 104.
[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

lokasi masjid, profil (termasuk sejarah) Masjid Jami' Sungai Banar dan kondisi masyarakat yang ada di sekitar masjid tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Subjek yaitu mereka yang menjadi sumber utama penelitian ini yaitu para pengunjung Masjid Jami Sungai Banar yang bersedia menjadi responden penelitian ini. Data yang diperoleh dari subjek adalah perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar.
2) Informan, yaitu mereka yang memberikan informasi sebagai data pelengkap, dalam hal ini mereka adalah tokoh-tokoh agama yang memahami tentang sejarah Masjid Jami' Sungai Banar, penjaga Masjid Jami' Sungai Banar dan orang-orang yang bisa memberikan data-data mengenai Masjid Jami' Sungai Banar
3) Dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang berisi tentang sejarah berdirinya Masjid Jami' Sungai Banar, mulai dari dahulu sampai sekarang ini atau berbagai dokumen lainnya tentang lokasi penelitian yang diperolah dari lembaga atau aparat pemerintah setempat.

6. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi, observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak berstruktur yaitu penulis tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.[22]
b. Interview atau wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab dengan para pengunjung atau kepada pengurus Masjid Jami Sungai Banar yang ada di lokasi tersebut untuk mengetahui informasi tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung, motivasi dan tujuan mereka berkunjung ke Masjid Jami' Sungai Banar. Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah menggunakan metode semi terstruktur, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian :
    1) Wawancara pendahuluan, wawancara ini dilakukan dengan bebas dan santai dengan tujuan untuk mengakrabkan diri dengan para pengunjung yang bersedia menjadi subjek dan informan yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
    2) Wawancara mendalam, yaitu melakukan kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara kepada subjek untuk menggali data tentang perilaku dan kepercayaan pengunjung terhadap Masjid Jami' Sungai Banar.

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 109.

c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari sejumlah dokumen yang diperlukan terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, terutama tentang perkembangan Masjid Jami' Sungai Banar.

7. **Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

a. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Koleksi data yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan hasil observasi, catatan dari dokumen, baik itu data pokok maupun data pelengkap yang menjadi informasi dasar dari penelitian ini.
2) Editing data, yaitu mengecek data yang telah terkumpul dan menyeleksinya. Hal ini berguna untuk mengetahui kelengkapan dan relevansi data dalam pemabahasan.
3) Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diedit sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.

8. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu proses memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru. Teknik analisis kualitatif yang diaplikasikan adalah teknik deskriptif-

interpretatif. Teknik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di lapangan dengan bentuk naratif. Sedangkan teknik interpretative digunakan untuk melakukan pembahasan dan pemaknaan terhadap paparan data yang disajikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah ini. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis dan membahas data adalah pendekatan Antropologi Agama dan pendekatan normatif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, sebagai pijakan awal penelitian yang memaparkan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta sistematika penulisan.

Bab II perilaku, kepercayaan, tawasul dan barakah, dalam bab ini berisi landasan teoritis tentang landasan teoritis, yang memuat pembahasan tentang pengertian perilaku, kepercayaa, kepercayaan terhadap yang sakral, gaib dan juga makhluk halus serta membahas tentang tawasul dan barakah.

Bab III gambaran umum desa Ujung Murung yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, dan sosial keberagamaan masyarakat. Dan juga mengenai lokasi penelitian yaitu Masjid Jami' Sungai Banar.

Bab IV bentuk dari perilaku dan kepercayaan pengunjung Masjid Jami' Sungai Banar serta motivasi dan tujuan pengunjung datang ke Masjid Jami' Sungai Banar Kecamatan Amuntai Selatan serta memuat analisis terhadap data-data tersebut.

Bab V penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian.